

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan dan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisa sesuai dengan metode statistik.

Penelitian ini pada dasarnya hanya mengkomparasikan beberapa metode penyusutan dan metode perhitungan pajak penghasilan. Menurut Sugiyono (2012:60) Penelitian komparatif adalah “penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2016) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berasal dari data yang diperoleh dari Laporan Keuangan atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tahun buku 2019 s.d 2021 dan daftar gaji karyawan serta data lain yang mendukung penelitian.

#### **3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Patriot Kota Bekasi yang terletak di Jalan Perjuangan No 99 Kel. Margamulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi 17142.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menunjang landasan teori dan memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan informasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Sumber dokumenter yang digunakan adalah Laporan Keuangan atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tahun buku 2019 s.d 2021.

#### 2) Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur seperti jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian.

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Efisiensi Beban Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) Strategi mengefisiensikan beban pajak (penghematan pajak) yang dilakukan perusahaan haruslah bersifat legal, supaya dapat menghindari sanksi-sanksi pajak di kemudian hari. Secara umum penghematan pajak menganut prinsip *the least and the latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan.

#### **3.5.2 Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima Wajib Pajak dalam negeri atau luar negeri yang dapat dipakai konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak dengan nama dan bentuk apapun dengan merujuk pada Undang-undang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.

Dalam penelitian ini akan diperbandingkan tiga metode sebagai indikator untuk mengetahui Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 yaitu:

- 1) *Net Method*;
- 2) *Gross Up Method*.

### 3.5.3 Aset Tetap

Aset tetap menurut Warren et.al (2015:493) Aset tetap (*fixed aset*) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapatlah dikatakan bahwa aset tetap merupakan benda yang memiliki wujud, dipakai dalam proses kegiatan usaha perusahaan serta dimiliki oleh perusahaan, dipakai lebih dari satu periode akuntansi dan tidak untuk dijual.

Berdasarkan SAK No 16 Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya aset yang dimiliki rusak dan dapat dijual.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan terhadap beban penyusutan yang dihasilkan dengan metode garis lurus berdasarkan yang digunakan oleh perusahaan dengan metode penyusutan saldo menurun berganda berdasarkan yang dipergunakan di PDAM Tirta Patriot. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a) Garis Lurus

$$\text{Beban Penyusutan Per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

atau

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan Kelompok Aset}$$

- b) Saldo Menurun Berganda

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} : \text{Umur Manfaat}) \times 2$$

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Efisiensi Beban Pajak**

Analisis	Indikator	Ukuran
Perhitungan PPh Pasal 21	<i>Net Method</i>	PPh Pasal 21 ditanggung oleh Perusahaan
	<i>Gross Up</i>	PPh Pasal 21 diberikan dalam bentuk tunjangan pajak
Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	Metode Garis Lurus	Tarif penyusutan lebih mudah ditentukan
	Metode Saldo Menurun	Besarnya Persentase penyusutan adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus

### 3.6 Langkah Pengumpulan Data

Data yang terkumpul di Analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.7.1 PPh Pasal 21

- 1) Mengidentifikasi gaji pegawai tetap yang melebihi PTKP.
- 2) Mengaplikasikan metode pemotongan PPh Pasal 21.
- 3) Membandingkan pajak yang harus dibayar antar periode.
- 4) Tarik Kesimpulan.

#### 3.7.2 Aset Tetap

- 1) Mengidentifikasi Aset Tetap.
- 2) Mengaplikasikan perhitungan penyusutan aset tetap.
- 3) Membandingkan beban penyusutan.
- 4) Tarik Kesimpulan.